



Peran Keyakinan Dan Keterlibatan Tuhan Dalam Kehidupan Masyarakat: Studi Mini Riset Masyarakat Kabupaten Jember

Nisrina Rahiyana Nabila¹, Sabrina Ikhidina Nur², Septyan Dwiki Candra³, Hikmah Nur
Ramadani⁴, Fika Naylul Amelia⁵, Badriyatul Kamila⁶, Calista Zhafira⁷, Nafisah Az-
Zahra⁸, Agus Arifandi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Mahasiswa Universitas Jember, Dosen Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121

Abstract. *Muslims establish a close relationship with Allah through prayer and dhikr, while being aware of their dependence and humility. They are grateful for the blessings and sustenance that Allah has given them, and try to eliminate tyranny and inequality. This belief is based on personal experiences and inner beliefs that reinforce their sense of connection to something greater. These moral and ethical principles guide their behavior, including respecting the views and beliefs of others. While an individual's personal beliefs may change from time to time, it is important to respect everyone's right to have their own views and beliefs. Muslims acknowledge Allah's power in creating and governing life. Despite evil, belief in God persists. Religious diversity is seen as a factor that can strengthen tolerance between people, as long as there is mutual respect. It is important to respect different religious beliefs and build positive relationships with individuals who have different religious beliefs through the holy Qur'an. The resource person also emphasized the importance of an attitude that is in harmony with faith. understand and respect the beliefs and religious views of others, while maintaining personal beliefs and maintaining good relations in society.*

Keywords: *Faith, Respect, Attitude, God.*

Abstrak. Umat Islam menjalin hubungan dekat dengan Allah melalui doa dan dzikir, sambil menyadari ketergantungan dan kerendahan hati mereka. Mereka mensyukuri nikmat dan rezeki yang Allah berikan kepada mereka, dan berusaha menghilangkan kezaliman dan ketimpangan. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman pribadi dan keyakinan batin yang memperkuat rasa keterhubungan mereka dengan sesuatu yang lebih besar. Prinsip moral dan etika ini memandu perilaku mereka, termasuk menghormati pandangan dan keyakinan orang lain. Sementara keyakinan pribadi seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu, penting untuk menghormati hak setiap orang untuk memiliki pandangan dan keyakinan mereka sendiri. Muslim mengakui kekuatan Allah dalam menciptakan dan mengatur kehidupan. Meskipun ada kejahatan, kepercayaan kepada Tuhan tetap ada. Keberagaman agama dipandang sebagai faktor yang dapat memperkuat toleransi antar umat, asalkan ada rasa saling menghormati. Penting untuk menghormati keyakinan agama yang berbeda dan membangun hubungan positif dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda melalui kitab suci Al-Qur'an. Narasumber juga menekankan pentingnya sikap yang selaras dengan iman. memahami dan menghormati keyakinan dan pandangan keagamaan orang lain, dengan tetap menjaga keyakinan pribadi dan menjaga hubungan baik dalam masyarakat.

Kata kunci: Keyakinan, Rasa Hormat, Sikap, Tuhan.

LATAR BELAKANG

Islam sebagai agama utama di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jember, memberikan pengaruh terhadap nilai-nilai, norma, dan perilaku sosial masyarakat setempat. Keyakinan terhadap keberadaan Tuhan dalam Islam sangat kuat. Masyarakat Muslim meyakini bahwa Allah (Tuhan) adalah pencipta segala sesuatu, termasuk manusia dan alam semesta. Keyakinan ini memberikan pemahaman bahwa hidup ini adalah ujian, dan bahwa manusia harus taat kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari, keyakinan ini tercermin dalam adanya ibadah seperti salat, puasa, dan zakat yang secara langsung akan melibatkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan ibadah-ibadah yang wajib untuk umat muslim melaksanakannya. Mereka percaya bahwa dengan melaksanakan kewajiban agama ini, mereka dapat memperoleh ridha Allah dan mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Keyakinan terhadap keterlibatan Tuhan juga tercermin dalam sikap masyarakat terhadap moralitas dan etika. Prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati, membentuk dasar nilai-nilai moral yang dipegang oleh masyarakat Muslim. Keyakinan akan pertanggungjawaban akhirat juga memengaruhi perilaku sosial karena dapat meyakini bahwa tindakan mereka akan dibalas oleh Tuhan di hari kiamat. Dalam konteks masyarakat Jember yang beragam budaya dan agama, keyakinan dan keterlibatan Tuhan dalam Islam juga memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas agama dan kehidupan beragama yang kuat.

KAJIAN TEORITIS

Peran keyakinan dan keterlibatan Tuhan dalam kehidupan masyarakat telah menjadi subjek dalam agama. Kepercayaan terhadap keberadaan dan campur tangan Tuhan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan perilaku sosial dalam suatu masyarakat. Dalam ajaran Islam, keyakinan dan keterlibatan Tuhan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian mengenai peran keyakinan dan keterlibatan Tuhan dalam kehidupan masyarakat, tim peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dari sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik dan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap berkompeten dan memiliki informasi serta data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dimasyarakat. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan pendapat tiap-tiap individu pasti berbeda-beda. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. Dari definisi ini, peneliti menyimpulkan bahwa hanya mempersoalkan satu metode untuk mendapatkan hasil yaitu dengan cara wawancara terbuka.

Wawancara ini dilakukan di daerah kampus Universitas Jember dan juga di tempat tinggal masyarakat setempat. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Memulai mulai dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang jelas tentang masalah yang ingin kita teliti.
2. Mencari informasi dari buku, artikel, dan sumber-sumber melalui media elektronik dan lainnya yang sudah ada.
3. Melakukan wawancara dengan orang-orang yang tahu banyak atau punya pengalaman tentang masalah yang kita teliti dengan mewawancarai masyarakat jember. Setelah itu, kita memeriksa dan menganalisis semua data yang dapat dikumpulkan, mencari pola-pola atau kesamaan dalam data tersebut. mencoba memahami arti dari hasil wawancara tersebut dengan memperhatikan konteksnya. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah yang kita teliti dan bagaimana masalah tersebut bisa mempengaruhi banyak hal.

Informasi dan data yang didapat oleh tim peneliti dari proses wawancara tersebut akan dijadikan salah satu acuan dan penunjang dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan yang diteliti serta implikasinya dalam konteks yang lebih luas. Terutama berkaitan dengan peran keyakinan dan keterlibatan Tuhan dalam kehidupan masyarakat. Kita sebagai masyarakat beragama, tentunya pendapat dan pandangan kita diperlukan untuk mendapatkan hasil yang

relevan dan informasi yang akurat. Sehingga penelitian ini dapat berdampak serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu agama dan menambah wawasan masyarakat.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2023-23 Mei 2023. Tempat pelaksanaan penelitian ini berlangsung di kota Jember tepatnya di daerah kampus Universitas Jember dan juga di lingkungan tempat tinggal masyarakat setempat.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan memperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk table di bawah ini :

No.	Pertanyaan	Indikator	Hasil Wawancara
1.	Apakah Anda meyakini adanya Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi?	Respon narasumber mengenai kepercayaan pribadinya terhadap Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.	"Saya percaya akan adanya kekuasaan yang lebih tinggi dalam alam semesta dan keyakinan ini didasarkan pada pengalaman pribadi, dan kepercayaan batin yang telah berkembang sehingga memberikan rasa keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar daripada diri saya sendiri. Ini memberikan landasan moral dan etika yang memandu perilaku dalam hidup saya menghormati pandangan dan kepercayaan orang

			lain, bahkan jika mereka berbeda dengan yang saya yakini. Saya percaya pada nilai-nilai kesederhanaan. Penting untuk dicatat bahwa kepercayaan pribadi seseorang bisa berubah seiring waktu. Namun, bagian penting dari kepercayaan pribadi adalah menghormati hak setiap orang untuk memiliki pandangan dan kepercayaan mereka sendiri. Tuhan atau kekuasaan yang lebih tinggi memberi saya kekuatan, makna, dan keterhubungan dalam hidup ini. Saya merasa penting untuk menjaga pikiran terbuka dan saling menghormati perbedaan dalam kepercayaan.”
2.	Bagaimana Anda menjelaskan konsep Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi kepada orang lain?	Kemampuan narasumber dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi dengan jelas.	“Kekuatan Allah salah satunya adalah bisa menciptakan bumi beserta isinya. Penciptaan itu tidak ada yang bisa menciptakan selain Allah.”
3.	Apakah Anda percaya bahwa Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi terlibat secara langsung dalam kehidupan manusia?	Pandangan narasumber tentang intervensi Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi dalam kehidupan manusia.	“Ya percaya, yang terlibat secara langsung dalam kehidupan manusia. Salah satu contohnya adalah oksigen yang diberikan Allah untuk kita hirup setiap hari dan untuk kita bertahan hidup.”

4.	Bagaimana Anda melihat penderitaan atau kejahatan dalam dunia ini sehubungan dengan kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi?	Pendekatan narasumber dalam menjelaskan penderitaan atau kejahatan dalam konteks kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.	“Ketika kejahatan terjadi, maka disitu kepercayaan kepada Tuhan tidak sepenuhnya ada. Tuhan itu mengatur agar hidup dimuka bumi tidak menimbulkan kejahatan.”
5.	Bagaimana Anda merasakan atau mengalami kehadiran Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari?	Narasumber berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana mereka merasakan atau mengalami kehadiran Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari.	“Ketika ada hal tak terduga dan bisa menyelesaikan masalah tersebut, merasakan kesahatan di setiap harinya dan ketika sakit lalu bisa sembuh, ketika kita menginginkan sesuatu lalu berdoa dengan khusyu’ lalu dikabulkan.”
6.	Bagaimana pandangan Anda terhadap sains dan kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi?	Pendekatan narasumber terhadap hubungan antara sains dan keyakinan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.	“Pandangan saya mengenai sains dan kepercayaan pada tuhan, yaitu sebagai muslim saya harus bersikap kritis pada sains karena sebenarnya sains dapat mempertebal keimanan. Namun, jika sains tidak dipahami dengan baik itu bisa menyesatkan. Jadi, sains harus selaras dengan keimanan.”
7.	Apakah Anda menganggap agama sebagai jalan yang benar untuk mencapai pemahaman tentang Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi?	Pendekatan narasumber terhadap peran agama dalam pemahaman tentang Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.	“Ya, menurut saya agama sangat penting sebagai jalan yang benar untuk mencapai pemahaman tentang tuhan, karena jalan untuk mengenal Tuhan hanya terdapat pada penjelasan melalui kitab suci Al-

			Qur'an.”
8.	Bagaimana pandangan Anda terhadap perbedaan keyakinan agama di antara orang-orang dan bagaimana Anda menjalin hubungan dengan mereka?	Respon narasumber terhadap perbedaan keyakinan agama dan sikap mereka dalam menjalin hubungan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda.	“Penting untuk menghormati perbedaan keyakinan agama dan membangun hubungan yang inklusif dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Dengan menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan empati, memperluas pengetahuan, mencari persamaan, dan menjaga sikap terbuka, kita dapat membangun hubungan yang positif dan mempromosikan kedamaian serta pengertian antarindividu.”
9.	Bagaimana Anda memandang keragaman agama dan kepercayaan di dunia ini?	Pendekatan narasumber terhadap keragaman agama dan kepercayaan serta pandangan mereka terhadap hal tersebut.	“Menurut Saya, Keragaman agama merupakan suatu hal yang baik dan buruk tergantung bagaimana sudut pandang masing-masing orang dalam menanggapi dan mengambil sikap atas hal tersebut. Dengan adanya keragaman dapat menjadi factor utama penguat toleransi antar sesama manusia. Namun, juga dapat memicu perpecahan jika penganut agama maupun kepercayaan tertentu menganggap perbedaan sebagai sebuah persaingan. Harusnya,

			kita dapat berdampingan dalam menjalankan agama dan kepercayaan masing-masing dan saling menghormati tanpa menyinggung pihak manapun yang berbeda kepercayaan maupun agama.”
10.	Apakah Anda meyakini adanya hidup setelah mati atau keberlanjutan jiwa?	Pandangan narasumber tentang konsep hidup setelah mati atau masih adanya keberlanjutan dunia lagi.	“Ya, mesti yakin ada kehidupan setelah mati sesuai dengan apa yang ada di kitab suci Al-Qur'an bahwasannya hidup setelah mati adalah hidup yang kekal. Justru kehidupan yang ada di dunia itu adalah kehidupan yang fana, rujukannya sesuaidalam kitab suci Al-Qur'an.”

Pembahasan.

1. Perspektif Kepercayaan pada Tuhan atau Kekuatan yang Lebih Tinggi

Berikut Penting untuk menghormati perbedaan keyakinan agama dan membangun hubungan yang inklusif dengan individu yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Dengan menghargai perbedaan, berkomunikasi dengan empati, memperluas pengetahuan, mencari persamaan, dan menjaga sikap terbuka, kita dapat membangun hubungan yang positif dan mempromosikan kedamaian serta pengertian antar individu.

Orang muslim harus percaya kekuatan Allah yang terlibat secara langsung dalam kehidupan manusia. Salah satu contohnya adalah oksigen yang diberikan Allah untuk kita hirup setiap hari dan untuk kita bertahan hidup. Ada banyak orang menganggap bahwa segala yang terjadi dan apa yang ada merupakan kehendak Allah yang sudah digariskan, mulai dari bangun tidur sampai bangun tidur lagi, semua pasti karena campur tangan Allah. Manusia sudah ditetapkan jalan hidupnya.

Namun, sebagian orang menganggap bahwa tidak adanya intervensi dari Allah terhadap setiap kegiatan kita di bumi. Manusia bertindak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hidup bagi mereka ialah datu kebebasan untuk bertindak dan mengekspresikan diri tanpa terikat dengan hukum Allah. Manusia sendirilah yang menentukan hidupnya yakni mengawasi dan memperingatkan.

Sebenarnya apa yang terjadi di alam ini, memang benar selalu ada campur tangan dari Allah, tapi ada yang secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung misalnya penyerangan pada tentara bergajah yang hendak menghancurkan kabah, mereka dihancurkan langsung oleh azab Allah. Secara tidak langsung misalnya, manusia yang bermalas-malasan, yang tidak mau belajar, tidak mau berusaha maka ia tidak akan pernah sukses.

Ketika kejahatan terjadi, maka disitu kepercayaan kepada Tuhan tidak sepenuhnya ada. Ketaatan kepada Allah diyakini sebagai jalan menuju kebahagiaan dan keselamatan spiritual.

Dalam pandangan Islam, kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi memiliki dampak yang mendalam dalam kehidupan seorang Muslim. Ketika seseorang memahami dan menerima konsep ketuhanan dalam Alquran, Ia merasa terhubung dengan kekuatan yang lebih besar yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta. Keyakinan ini memberikan rasa aman, penghiburan, dan harapan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Percaya pada Tuhan yang maha esa juga membantu mengarahkan individu untuk hidup dalam kerangka moral dan etika yang ditetapkan oleh-Nya.

2. Keragaman Agama

Agama sudah menjadi pedoman bagi banyak orang, terlebih sebagai ajaran yang mendekatkan diri pada Tuhan atau Dewa. Ini merupakan keadaan yang ada di dalam hidup beragama. Bagaimanapun juga agama tetap menjadi sentral utama untuk manusia. Manusia diciptakan untuk berkembang dan menciptakan pikiran-pikiran baru untuk memenuhi kehidupan. Seperti halnya dengan agama, agama menjadi pola untuk menghayati iman dalam diri setiap individu. Keberagaman yang ada di Indonesia secara garis besar ialah agama. Agama telah mendominasi dan penyebaran yang begitu cepat ditujukan kepada manusia. Manusia beroleh hak untuk memeluk agama yang ia percayai

untuk dekat dengan Tuhan. Tentu semua agama dan keyakinan menuju satu tujuan yakni pada Allah.

Masyarakat juga turut ambil bagian dari setiap agama yang mereka pilih. Hak dan kewajiban mereka untuk memeluk kepercayaan adalah hak pribadi antar individu dalam mengimani kepercayaan yang dianut. Kepercayaan akan kehadiran Tuhan menjadi simbol agama-agama sebagai perantara. Seperti ungkapan yang dilansir Dewantara dalam Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong; Selain itu, keyakinan beragama bangsa Indonesia juga amat beragam (2017:96). Kecintaan terhadap keyakinan merupakan salah satu simbol sebagai wujud rasa syukur dan secara langsung berelasi dengan Tuhan. Ragam agama yang terdapat di negara Indonesia haruslah saling memahami satu dengan yang lain, sebab mereka hidup bukan hanya satu keyakinan saja. Di sisi lain, masyarakat juga harus menjaga keharmonisan dalam berelasi antar sesama.

3. Perbedaan Keyakinan Agama

Perbedaan antara satu golongan dengan golongan lainnya di dalam ritual agama tentu bukan sesuatu yang aneh. Agama sendiri menyediakan ruang untuk berbeda antara satu dengan lainnya. Sebab banyak teks agama yang bercorak umum, sehingga terbuka untuk ditafsirkan berbeda. Bahkan dalam teks yang sangat jelas misalnya tentang shalat, maka juga ada perbedaan antara satu dengan lainnya. Shalat yang dilakukan oleh orang sunni dan syi'i jelas berbeda, meskipun perintahnya sangat jelas.

Adanya perbedaan ini tentu bukan sesuatu yang mengherankan, sebab memang di dalam persoalan penafsiran tentang kapan hilal ada dan terlihat memang berada di dalam kawasan tafsir agama. Jika demikian halnya, maka tentu harus dipahami bahwa memang ada perbedaan. Oleh karena itu tulisan yang saling mencibir tentang keputusan yang berbeda tentu juga tidak perludan tidak penting. Jadi kita memang perlu kembali kepada keyakinan kita masing-masing saja sambil berusaha untuk menemukan titik temu di antara semuanya.

4. Kehidupan Setelah Kematian

Secara umum, Al-Qur'an memaknai kematian sebagai proses yang mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih kekal dan abadi. Proses terpisahnya jasad dari ruh, serta hilangnya fungsi jasad terhadap kehidupan di dunia merupakan suatu penanda bahwa kehidupan di dunia tidaklah abadi. Sebelum manusia akan mengalami kematian, dalam perjalanan hidupnya, manusia akan melalui beberapa tahap perjalanan, hingga akhirnya akan bertemu dan mendapatkan kemenangan dari Allah di surga atau bahkan terpuruk di lembah neraka. Setiap tahap perjalanan manusia ditempuh dalam waktu yang berbeda-beda, mulai dari hitungan bulan sampai ribuan tahun.

KESIMPULAN

Perspektif kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi adalah subjek yang kompleks dan bervariasi di seluruh dunia. Manusia memiliki kecenderungan alami untuk mencari makna dalam hidup dan mempertanyakan asal usul, tujuan, dan kehidupan setelah kematian. Inilah sebabnya mengapa berbagai agama dan keyakinan agama berkembang di berbagai budaya dan masyarakat.

Keragaman agama mencerminkan keragaman manusia dalam memahami dan menjalani pengalaman spiritual mereka. Berbagai agama dan kepercayaan menyajikan cara yang berbeda-beda untuk memahami dan berinteraksi dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi. Setiap agama memiliki tradisi, ajaran, dan ritual unik yang membentuk identitasnya sendiri.

Perbedaan keyakinan agama sering kali timbul dari perbedaan budaya, sejarah, dan interpretasi teks suci. Pandangan tentang Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, konsep kehidupan setelah kematian, dan praktik spiritual lainnya dapat sangat berbeda antara satu agama dengan agama lainnya. Meskipun ada perbedaan, penting untuk menghormati keragaman ini dan berupaya memahami perspektif orang lain.

Mengenai kehidupan setelah kematian, pandangan bervariasi luas. Beberapa agama mempercayai reinkarnasi, yaitu proses kelahiran kembali dalam bentuk baru setelah kematian. Beberapa agama lainnya mengajarkan tentang surga dan neraka, di mana individu akan memperoleh pahala atau hukuman berdasarkan tindakan mereka selama hidup. Ada juga keyakinan bahwa setelah kematian, jiwa bergabung dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi.

Dalam kesimpulan, perspektif kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, keragaman agama, perbedaan keyakinan agama, dan kehidupan setelah kematian adalah isu-isu kompleks yang sangat terkait dengan keberagaman budaya dan pandangan manusia. Penting untuk menghormati perbedaan ini, mempromosikan dialog saling pengertian, dan berusaha mencari persamaan serta pemahaman yang lebih dalam tentang makna hidup dan keterhubungan dengan yang lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

<http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=3110>

HERNANDI, Andri; NUSANTARA, Gelar Budaya. Upaya Revitalisasi Nilai Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Gelar Budaya Spiritual, 2007.

Wicaksana, R. (2022). Konsep Kehidupan Sesudah Kematian. Retrieved Juni 2023, from <http://repository.radenintan.ac.id/21988/1/SKRIPSI%20BAB%201%262.pdf>